# KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN

**Annisa Ratu Wulandari[1], Ridha Hasnul Ulya[2]**

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : ratuwulandari2002@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman, keterampilan menulis teks negosiasi, serta korelasi antara keduanya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 331 siswa dengan sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif untuk keterampilan membaca pemahaman dan tes unjuk kerja untuk keterampilan menulis teks negosiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong "Lebih dari Cukup" dengan nilai rata-rata 66,00 dan keterampilan menulis teks negosiasi juga tergolong "Lebih dari Cukup" dengan nilai rata-rata 67,36. Analisis korelasi menghasilkan nilai rhitung 0,499 > rtabel 0,361 pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti terdapat korelasi positif dan signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks negosiasi.

**Kata Kunci :** *Membaca Pemahaman, Menulis, Teks Negosiasi, Korelasi*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari enam aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa, dan menyaji. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Jika semakin terampil seseorang berbahasa, maka akan semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Tarigan, 2008:1). Ada dua aspek keterampilan berbahasa yang paling esensial dalam proses pembelajaran, yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Membaca dan menulis memiliki kaitan yang sangat erat, karena membaca merupakan sumber utama dalam membuat sebuah tulisan. Oleh karena itu, membaca disebut aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif dan menulis disebut aktivitas berbahasa yang bersifat produktif (Dalman, 2020:9). Keterampilan membaca sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, terutama keterampilan membaca pemahaman. Membaca juga digunakan untuk mencari, menemukan, dan memperoleh informasi dari berbagai sumber sesuai dengan pemahaman yang diperoleh masing-masing individu (Putri & Syahrul, 2019:63). Nofitri & Noveria (2020:82) juga mengungkapkan bahwa membaca sebagai sebuah bentuk aktivitas penting dalam perkembangan kemampuan berpikir siswa. Sementara itu, keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh yang dapat meningkatkan pemahaman, gaya bahasa, kosakata, dan pengembangan tata bahasa (Ilfan & Arief, 2024:28782). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan membaca pemahaman tidak hanya sebatas mengenali kata-kata saja, tetapi juga memahami arti dan makna dari suatu bacaan secara lebih mendalam.

Di sisi lain, keterampilan menulis juga sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana mengekspresikan ide, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan pemikiran secara sistematis dan terstruktur. Menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling menantang bagi sebagian besar pembelajar bahasa (Efrianto et al., 2021:33). Tantangan yang dihadapi terletak pada menghasilkan pikiran, ide-ide, dan menerjemahkan ide-ide yang dibaca ke dalam tulisan (Naluri & Emidar, 2019:196). Untuk dapat menguasai keterampilan menulis menuntut seseorang harus banyak berlatih. Karena keseimbangan antara penguasaan materi dengan intensitas latihan yang tinggi mampu meningkatkan keterampilan dan kemahiran siswa dalam menulis (Zikri & Hafrison, 2020:83).

Salah satu pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis teks negosiasi. Keterampilan menulis teks negosiasi adalah keterampilan menulis yang didapatkan dengan cara memahami struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks negosiasi. Untuk memproduksi teks negosiasi yang baik, diperlukan kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Karena dengan hal itu, siswa dapat menciptakan tulisan negosiasi yang baik. Gani & Ulya (2022:238) mengungkapkan bahwa jika sebuah tulisan ditulis dengan baik, tentu pembaca menikmatinya dengan nyaman dan dapat memahami isinya dengan mudah. Begitupun sebaliknya, jika tulisannya banyak "bopeng" jangankan untuk memahami, membacanya saja pasti akan mendatangkan kebosanan.

Namun demikian, siswa seringkali mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan menulis. Siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide, serta pemilihan diksi yang kurang tepat (Sari et al., 2018:446). Siswa kurang mampu memaknai bacaan yang dibacanya karena kemampuan membaca masih kurang. Siswa merasa bingung dalam memahami struktur, isi,

dan kaidah kebahasaan teks (Oktiana & Afnita, 2019:312). Selain itu, Indriani & Hafrison (2024:163) juga mengungkapkan bahwa terdapat banyak kesalahan dari segi ejaan dan penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman dan skor hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri Koto XI Tarusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan desain penelitian asosiatif. Pada metode survei tidak semua individu dalam populasi itu akan diteliti, namun hasil yang diharapkan harus dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan (Margono, 2010:29). Metode survei dengan desain asosiatif ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2024/2025. Jumlah keseluruhan siswa yaitu 331 orang dan terdiri dari sepuluh kelas, yaitu X.E.1, X.E.2, X.E.3, X.E.4, X.E.5, X.E.6, X.E.7, X.E.8, X.E.9, dan X.E.10. Karena tidak semua kelas yang dapat dijadikan sampel, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X.E.6 dengan jumlah siswa 30 orang. Pengambilan sampel ini ditentukan dari kelas yang keterampilan menulis teks negosiasi siswanya paling rendah menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan, yaitu Ibu Chairun Nisah, S.Pd.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. *Kedua*, keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.

*Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan berada pada kategori Lebih dari Cukup (LdC). Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan adalah 66,00 dengan tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara umum mampu memahamai isi teks bacaan dengan baik, walaupun belum sampai pada kategori baik atau sangat baik. Pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan terdapat 6 aspek penilaian. Aspek meringkas bacaan dengan nilai rata-rata 70,00 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dan tingkat penguasaan 66-75%. Aspek mencari ide pokok dengan nilai rata-rata 73,33 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dan tingkat penguasaan 66-75%. Aspek melengkapi paragraf dengan nilai rata-rata 64,58 berada pada kualifikasi Cukup (C) dan tingkat penguasaan 56-65%. Aspek merumpangkan bacaan dengan nilai rata-rata 65,83 berada pada kualifikasi Cukup (C) dan tingkat penguasaan 56-65%. Aspek penataan gagasan dengan nilai rata-rata 68,33 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dan tingkat penguasaan 66-75%. Berdasarkan pada enam aspek penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari hasil rata-rata keseluruhan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA

Negeri 1 Koto XI Tarusan secara garis besar sudah mampu memahami struktur, isi, dan unsur kebahasaan dalam teks negosiasi. Aspek yang paling tinggi adalah aspek mencari ide pokok dengan nilai rata-rata 73,33 dan aspek menjawab pertanyaan dengan nilai rata-rata 72,50. Keduanya berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan tingkat penguasaan 66-75%.

*Kedua*, keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan nilai rata-rata 67,36 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dan tingkat penguasaan 66-75%. Pada keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan terdapat 3 indikator penilaian. Indikator struktur teks negosiasi dengan nilai rata-rata 75,00 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dan tingkat penguasaan 66-75%. Indikator isi teks negosiasi dengan nilai rata-rata 60,00 berada pada tingkat kualifikasi Cukup (C) dan tingkat penguasaan 56-65%. Indikator unsur kebahasaan teks negosiasi dengan nilai rata-rata 60,00 berada pada kualifikasi Cukup (C) dan tingkat penguasaan 56-65%. Berdasarkan pada ketiga indikator penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari hasil rata-rata keseluruhan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan secara garis besar sudah mampu menulis teks negosiasi dengan baik berdasarkan struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks negosiasi.

*Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan yang di analisis menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel*, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. Nilai koefisien korelasi *product moment* diperoleh sebesar r = 0,499 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sedang antara kedua variabel. Nilai koefisien ini berada pada kategori hubungan yang cukup kuat, sehingga menunjukkan bahwa jika semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan mereka dalam menulis teks negosiasi.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa keterampilan membaca dan keterampilan menulis saling berkaitan. Membaca pemahaman memungkinkan siswa memperoleh informasi, memahami struktur teks, gaya bahasa, dan cara menyampaikan argumen. Kemampuan tersebut sangat berperan dalam proses menulis, khususnya menulis teks negosiasi yang menuntut pemahaman struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks negosiasi. Secara empiris, siswa yang memiliki skor tinggi dalam tes keterampilan membaca pemahaman cenderung memperoleh skor yang tinggi dalam penilaian menulis teks negosiasi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berkontribusi positif terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.

## KESIMPULAN

Keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks negosiasi memiliki kaitan yang sangat erat. Keterampilan menulis teks negosiasi tidak bisa didapatkan hanya dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca pemahaman. Peningkatan kualitas membaca, khususnya pada aspek membaca pemahaman mendalam dan kritis akan berdampak positif terhadap kemampuan menulis siswa terutama dalam menulis teks yang bersifat argumentatif dan persuasif seperti teks negosiasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia idealnya mengintegrasikan strategi membaca dan menulis secara terpadu.

*Pertama*, berdasarkan enam aspek penilaian keterampilan membaca pemahaman, aspek yang paling dikuasai oleh siswa adalah aspek menemukan ide pokok (73,33) dan aspek menjawab pertanyaan (72,50) yang tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan tingkat penguasaan 66-75%. *Kedua*, berdasarkan tiga indikator penilaian keterampilan menulis teks negosiasi, indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah indikator struktur teks negosiasi dengan nilai rata-rata 75,00 yang tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dan tingkat penguasaan 66-75%. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan menghasilkan koefisien r = 0,499 berdasarkan analisis *product moment* dan berada pada rentang korelasi "Cukup". Uji keberartian menunjukkan bahwa thitung = 3,054 > ttabel = 2,048 pada α = 0,05 dengan df = 28. Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan betapa pentingnya keterampilan membaca pemahaman sebagai fondasi untuk menulis teks negosiasi yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA


Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. rev.ed. Bandung: Angkasa.

Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Putri, D., & Syahrul, R. (2019). "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 62-69.

Nofitri, Z., & Noveria, E. (2020). "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 80-86.

Ilfan, M., & Arief, E. (2024). "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Negosiasi dan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28781-28791.

Efrianto, et al. (2021). "Comparative Analysis Between Constructivism Methods and Modelling Methods on Skills Write Student Poetry". *Proceedings of the Tenth International Conference on Languages and Arts (ICLA 2021)*, 599(Icla), 33-41.

Naluri, K., & Emidar. (2019). "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 195-200.

Zikri, H., & Hafrison, M. (2020). "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 82-89.

Gani, E., & Ulya, R. H. (2022). "The Resilience of the Professionalism of Writing Learning Teacher in Indonesia". *In Proceedings of the 5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022)*. Atlantis Press SARL.

Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). "Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446-453.

Oktiana, P.K., & Afnita. (2019). ”Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Adabiah Padang”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 311-316.

Indriani, R., & Hafrison, M. (2024). ”Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam”. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 161-195.

Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.